

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran adalah proses pendidikan dokter yang diterapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Mahasiswa kedokteran dalam melaksanakan proses pendidikan dokter harus mempelajari dan menguasai segala hal dalam pendidikan kedokteran. Salah satunya adalah keterampilan klinis (*Clinical Skill*) untuk membantu penegakan diagnosis suatu penyakit yang dibimbing oleh instruktur.<sup>1</sup> Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012 terdapat banyak keterampilan klinik yang harus dikuasai oleh seorang lulusan dokter umum. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi atau ujian secara mendalam mengenai keterampilan klinik yang dilakukan mahasiswa kedokteran, yaitu *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).<sup>2</sup>

Metode OSCE mulai dilaksanakan sejak tahun 2008, sesuai dengan mulai diterapkannya sistem pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tahun 2004 dan masih dilaksanakan hingga kini. Pelaksanaan OSCE baru berlangsung selama 10 tahun dan pada awalnya OSCE dilaksanakan pada akhir ujian memasuki kepaniteraan klinik sehingga boleh dikatakan pelaksanaan OSCE yang dilaksanakan di FK Unand masih dini dan perlu perbaikan dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Metode OSCE pertama kali dikenalkan oleh Harden pada tahun 1975, dan menjadi format penilaian di bagian Pediatri oleh Waterson dan koleganya.<sup>4</sup> Sejak itu penggunaan OSCE terus meningkat digunakan untuk ujian formatif dan sumatif di berbagai disiplin ilmu. Di Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Fakultas-fakultas Kedokteran terkemuka di dunia telah menggunakan OSCE sebagai standar untuk uji kompetensi.<sup>5</sup>

Metode OSCE dinyatakan terbukti valid dan reliable sebagai alat uji keterampilan klinik bagi mahasiswa kesehatan.<sup>4,6</sup> Metode OSCE dapat menilai kompetensi klinik mahasiswa secara komprehensif dan terstandar.<sup>7</sup> Metode OSCE ini tidak hanya mengevaluasi nilai kognitif mahasiswa tetapi juga mengevaluasi 3 macam penilaian sekaligus yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga

OSCE dapat dikatakan lebih valid dan reliabel dalam mengevaluasi keterampilan klinis mahasiswa.<sup>8</sup>

Penelitian dan pengembangan OSCE sudah banyak dilakukan dan masih berlangsung hingga saat ini. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan OSCE seperti kompetensi klinik, jumlah station, standar *setting*, pasien standar/*standardized patients*, tim penguji, standar waktu, logistik dan biaya dan kondisi internal dari mahasiswa.<sup>9,10</sup>

Metode OSCE pada awal pelaksanaannya merupakan salah satu ujian akhir penentu untuk melanjutkan pendidikan ke tahap kepaniteraan klinik. Menurut penelitian Dinda *et al* pada tahun 2014, ada hubungan tingkat kecemasan dengan performa mahasiswa saat mengikuti OSCE dan tingkat kecemasan tersebut berpengaruh pada nilai OSCE.<sup>11</sup> Pada tahun ajaran 2014/2015, OSCE mulai dilaksanakan pada akhir semester agar mahasiswa terbiasa mengikuti ujian OSCE dan pengaruh tingkat kecemasan mahasiswa berkurang terhadap nilai OSCE mereka sehingga OSCE yang dilakukan dapat lebih valid dan reliabel dalam mengevaluasi keterampilan klinik mahasiswa.

Mahasiswa FK Unand angkatan 2014 dan angkatan sebelumnya (2015 dan 2016) sudah melaksanakan OSCE pada setiap akhir semester dan materi yang diujikan dalam OSCE sesuai dengan keterampilan klinik yang dipelajari selama semester tersebut. Selama ujian OSCE, semua peserta akan diberikan teks skenario yang sama, harus diselesaikan dalam waktu yang sama dan dinilai sesuai dengan lembar penilaian terstruktur. Peserta diuji kemampuannya dalam menginterpretasi data atau materi klinik serta menjawab pertanyaan dan menyampaikannya secara lisan kepada penguji.

Metode OSCE di FK Unand dapat diterima secara umum tetapi ada perdebatan mengenai pelaksanaan OSCE jika dibandingkan dengan metode ujian keterampilan klinik sebelumnya yang bersifat konvensional. Survei awal yang penulis lakukan pada beberapa pendapat mahasiswa didapatkan bahwa OSCE yang dilakukan ada yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan saat *skill lab*, ada yang mengatakan alokasi waktu OSCE terlalu cepat, ada pula yang

mengatakan perbedaan instruktur pada sesi yang sama sehingga penilaian yang dilakukan juga berbeda.

Perhatian khusus terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand perlu dilakukan agar metode OSCE menjadi lebih valid, reliabel dan memiliki dampak positif terhadap pembelajaran mahasiswa apalagi OSCE menggunakan dana yang relatif tinggi.<sup>1</sup> Evaluasi OSCE dalam hal ini membutuhkan umpan balik atau *feedback* mahasiswa sebagai indikator kunci keberhasilan proses pelaksanaan dan juga memberi dorongan untuk perbaikan OSCE di masa mendatang. Mahasiswa dapat memberikan pendapat tentang OSCE berupa persepsi mereka apakah OSCE yang dilaksanakan di FK Unand sudah reliabel, valid dan memiliki dampak pembelajaran yang baik sehingga OSCE yang dilaksanakan sudah sesuai sasaran yang tepat yaitu mampu menguji keterampilan klinik sebagai modal mereka saat mereka menjadi dokter.

Penelitian yang melibatkan *feedback* mahasiswa terhadap OSCE cukup banyak penulis temui seperti penelitian yang dilakukan oleh A. Nasir *et al* (2014) tentang evaluasi penggunaan OSCE pada bulan Juni 2011 di Universitas Ilorin Nigeria. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kurang separuh mahasiswa mudah memahami skenario dan terkadang skenario diberikan tidak jelas. Sebagian besar mahasiswa mengatakan waktu sudah cukup. Lebih separuh mahasiswa berpendapat bahwa OSCE dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan mereka secara akurat, mendapatkan pengalaman tambahan dan belajar banyak dari OSCE, dan melaporkan bahwa OSCE meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.<sup>12</sup>

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan OSCE di Indonesia dilakukan oleh Riza Agustina Fadilah dari prodi keperawatan FK UGM tahun 2015 didapatkan sebagian besar mahasiswa PSIK FK UGM menilai pelaksanaan OSCE dengan penilaian yang cukup, *checklist* penilaian cukup, kinerja penguji cukup, kinerja pasien simulasi baik keadaan station dinilai cukup, sementara lebih setengah mahasiswa berpendapat alokasi waktu perstase nya baik.<sup>13</sup> Sementara itu, belum ada penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FK

Unand tahap akademik terhadap pelaksanaan OSCE serta *feedback* mereka dalam pelaksanaan OSCE tahun ajaran 2017/2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana persepsi mahasiswa kedokteran tahap akademik terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand tahun ajaran 2017/2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tahap akademik pendidikan dokter terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini, yakni :

1. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand secara umum berdasarkan angkatan.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand berdasarkan reliabilitas berdasarkan angkatan.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand berdasarkan validitas berdasarkan angkatan.
4. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan OSCE di FK Unand terhadap dampak pembelajaran berdasarkan angkatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis berbagai persepsi mahasiswa terhadap OSCE. Selain itu, penelitian ini juga merupakan tugas akhir untuk syarat kelulusan penulis di program studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas tahap Pendidikan.



#### 1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap OSCE, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pelaksanaan OSCE di FK Unand agar OSCE yang dilaksanakan dapat mengevaluasi keterampilan klinik mahasiswa dengan baik.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Universitas Andalas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan sekaligus dapat menjadi inspirasi bagi pemangku kebijakan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk melaksanakan metode OSCE yang baik.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pembaca.

